

Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Produktif Peserta Didik Kelas V

Novia Tasya Amanda^{1✉}, Rina Yuliana² & Lili Fajrudin³

^{1✉}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2227200070@untirta.ac.id, Orcid ID: [0009-0000-4865-9486](https://orcid.org/0009-0000-4865-9486)

²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, rinayuliana@untirta.ac.id, Orcid ID: [0000-0001-5789-4090](https://orcid.org/0000-0001-5789-4090)

³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, lilifajrudin@untirta.ac.id, Orcid ID: [0009-0003-9989-5229](https://orcid.org/0009-0003-9989-5229)

Article Info

History Articles

Received:

Des 2024

Accepted:

Apr 2025

Published:

Sep 2025

Abstract

Innovative and effective language-teaching strategies in elementary schools are essential to study longitudinally because they are fundamental to students' basic literacy skills. This study aims to examine educators' strategies in improving the productive language skills (speaking and writing) of fifth-grade students at SDN Serang 3, with a focus on the use of the "Small Dictionary" as a learning tool. A descriptive qualitative case study approach was used, with data collected through observation, interviews, and documentation involving students and teachers at SDN Serang 3. The results showed that the planning process included setting learning objectives and preparing teaching materials. At the same time, the implementation involved various methods, such as discussions, language games, and the integration of conventional and digital media, including the Online KBBI (Big Indonesian Dictionary). The unique strategy found was the innovative use of the Small Dictionary combined with digital tools, which significantly improved students' vocabulary and communication skills. The challenges faced included the lack of optimized learning facilities and limited language activities outside the classroom, while school policies and available resources provided support. In conclusion, the strategic use of the Small Dictionary and digital integration offers a replicable model for improving productive language skills. In practical terms, this study recommends that schools adopt similar tools and methods and encourage language-based extracurricular activities to improve literacy.

Keywords:

Learning Strategies, Productive Language Skills, Indonesian Language

How to cite:

Amanda, N. T., Yuliana, R., & Fajrudin, L. (2025). Strategi pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbahasa produktif peserta didik kelas V. *Didaktika*, 5(3), 391-404.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Des 2024
Diterima:
Apr 2025
Diterbitkan:
Sep 2025

Abstrak

Strategi pengajaran bahasa yang inovatif dan efektif di sekolah dasar sangat penting untuk dikaji secara longitudinal karena menjadi fundamental kemampuan literasi dasar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan menulis) peserta didik kelas V di SDN Serang 3, dengan fokus pada pemanfaatan “Kamus Kecil” sebagai alat pembelajaran. Pendekatan kualitatif deskriptif berbentuk studi kasus digunakan, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan siswa dan guru SDN Serang 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan mencakup penetapan tujuan pembelajaran dan penyusunan materi ajar, sedangkan pelaksanaan melibatkan metode beragam seperti diskusi, permainan bahasa, serta integrasi media konvensional dan digital, seperti KBBI Daring. Keunikan strategi yang ditemukan adalah penggunaan inovasi Kamus Kecil yang dikombinasikan dengan alat digital yang secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan komunikasi siswa. Tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya optimalisasi fasilitas pembelajaran dan keterbatasan kegiatan bahasa di luar kelas, sedangkan dukungan diperoleh dari kebijakan sekolah dan sumber daya yang tersedia. Kesimpulannya, penggunaan strategis Kamus Kecil dan integrasi digital menawarkan model yang dapat ditiru untuk meningkatkan keterampilan berbahasa produktif. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan sekolah untuk mengadopsi alat dan metode serupa dan mendorong kegiatan ekstrakurikuler berbasis bahasa guna meningkatkan literasi.

Kata Kunci:

Strategi Pembelajaran, Kemampuan Berbahasa Produktif, Bahasa Indonesia

Cara mengutip:

Amanda, N. T., Yuliana, R., & Fajrudin, L. (2025). Strategi pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbahasa produktif peserta didik kelas V. *Didaktika*, 5(3), 391-404.

PENDAHULUAN

Urgensi penelitian ini didorong oleh rendahnya peringkat literasi Indonesia dalam penilaian PISA 2022 (skor: 359, peringkat: 71/79), yang menegaskan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan menulis) di kalangan siswa sekolah dasar guna mendukung pencapaian pendidikan nasional. Meskipun terdapat inisiatif nasional seperti Gerakan Literasi Nasional (GLN), tantangan masih muncul dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, khususnya dalam penggunaan bahasa Indonesia baku, di tengah pengaruh "bahasa gaul" dan istilah asing yang didorong oleh perkembangan teknologi dan media sosial (Nasrullah & Asmarini, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan dalam strategi pengajaran inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa Kelas V di SDN Serang 3. Sekolah ini dipilih karena memiliki akreditasi nasional A dan fasilitas yang memadai, menciptakan konteks yang ideal untuk mengeksplorasi strategi pengajaran bahasa yang efektif. Permasalahan unik di SDN Serang 3 terletak pada optimalisasi sumber daya yang tersedia, seperti alat digital dan fasilitas kelas, untuk mengatasi penurunan penggunaan bahasa Indonesia baku di kalangan siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, dan menerapkan pengetahuan untuk keterampilan hidup (KBBI, 2024). Namun, penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa produktif masih kurang berkembang karena terbatasnya pendekatan pengajaran yang inovatif (Mustadi et al., 2021). Penelitian-penelitian terdahulu telah menyoroti berbagai strategi, seperti penggunaan pemodelan untuk menulis esai (Anggraini & Solihatulmilah, 2020), pemanfaatan gambar dua dimensi untuk keterampilan berbicara (Mayrita et al., 2023; Sabri et al., 2023), serta strategi yang menekankan pelafalan dan kosakata (Fadhillah, 2022). Strategi tersebut efektif namun umumnya berfokus pada pendekatan tunggal atau media visual/konkret. Penelitian ini beranjak dari kesenjangan tersebut. Kami berpendapat bahwa pengayaan kosakata sebagai dasar keterampilan produktif memerlukan pendekatan yang mengintegrasikan alat fisik dan digital.

Para peneliti dan praktisi sebelumnya telah mempelajari strategi pembelajaran kosakata dan hubungannya dengan keterampilan bahasa. Beberapa penelitian yang relevan (2019–2022) menunjukkan bahwa strategi seperti role playing dengan media visual (Dewi, 2020), group investigation berbantuan puzzle (Nisa et al., 2020), dan Project Based Learning (Marlani & Prawiyogi, 2019) efektif meningkatkan keterampilan berbahasa produktif siswa SD. Namun, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui fokus eksplisit pada strategi pendidik yang mengintegrasikan Kamus Kecil fisik dengan KBBI Daring. Pendekatan dual-modality ini, yang selaras dengan Kurikulum Merdeka dan kondisi sekolah berakreditasi A, bertujuan untuk menyediakan model praktis dan replikabel dalam pengayaan kosakata di era digital. Dengan mensintesis alat konvensional dan digital, penelitian ini memperkaya literatur dengan solusi kontekstual yang relevan untuk tantangan literasi spesifik di Kelas V SDN Serang 3.

Atas dasar permasalahan yang ada dan hasil pra-observasi, peneliti melaksanakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam strategi yang digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbahasa produktif peserta didik di SDN Serang 3. Penelitian ini secara spesifik akan fokus pada penggunaan Kamus Kecil sebagai salah satu strategi pembelajaran, mengidentifikasi proses perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dan faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan strategi tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Serang 3, Serang, Banten, dari Oktober 2024. Lokasi ini dipilih karena akreditasi A, fasilitas yang memadai, dan keselarasannya dengan Kurikulum Merdeka, yang menciptakan konteks ideal untuk mempelajari strategi pengajaran bahasa yang inovatif.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan tanpa menguji variabel-variabel secara terpisah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali informasi terkait strategi pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbahasa produktif peserta didik. Data yang diperoleh akan dianalisis secara induktif untuk menarik kesimpulan yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami strategi pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbahasa produktif peserta didik melalui penggunaan Kamus Kecil. Proses penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan strategi ini dalam kegiatan pembelajaran, dengan melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di SDN Serang 3, yang terletak di Jl. Karya Bhakti II, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Prov. Banten. Alasan pemilihan sekolah ini adalah karena memiliki standar nasional dengan akreditasi A, serta fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Fokus penelitian adalah untuk menganalisis strategi pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbahasa produktif peserta didik kelas V melalui penggunaan Kamus Kecil, sebuah alat bantu berbentuk buku kecil berukuran 15 cm x 10 cm, yang digunakan oleh pendidik untuk memperkaya kosakata bahasa Indonesia peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Oktober 2024 hingga selesai.

Data utama diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik kelas V C, serta observasi terhadap penggunaan Kamus Kecil dalam pembelajaran. Sumber data primer lainnya adalah peserta didik kelas V C yang menjadi subjek penelitian terkait implementasi Kamus Kecil dalam pembelajaran. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, dokumentasi sekolah, arsip tertulis, dan referensi lain yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan alat dan indikator data yang dicari sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Alat yang Digunakan	Indikator Data yang Dicari
Observasi	Pedoman observasi (checklist dan catatan lapangan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi dan cara guru memperkenalkan dan menggunakan Kamus Kecil 2. Respons dan keterlibatan siswa saat menggunakan Kamus Kecil 3. Jenis kata/kosa kata yang dicari siswa 4. Durasi penggunaan Kamus Kecil dalam satu kali pembelajaran 5. Situasi kelas (antusiasme, kesulitan, interaksi)
Wawancara	Pedoman wawancara semi-terstruktur (rekaman suara dan transkrip)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi kepala sekolah dan guru tentang manfaat Kamus Kecil 2. Strategi guru dalam mengintegrasikan Kamus Kecil ke dalam pembelajaran 3. Kendala yang dihadapi guru dan siswa 4. Saran pengembangan penggunaan Kamus Kecil

		5. Pengalaman siswa dalam menggunakan Kamus Kecil (kemudahan, minat, manfaat)
Dokumentasi	Kamera/telepon genggam, foto, dan formulir pengambilan dokumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Foto penggunaan Kamus Kecil di kelas 2. Contoh hasil kerja siswa yang melibatkan Kamus Kecil (tugas menulis, daftar kosa kata) 3. RPP dan silabus yang mencantumkan penggunaan Kamus Kecil 4. Daftar hadir dan catatan anekdot guru 5. Dokumen kebijakan sekolah terkait pengayaan kosa kata

Keabsahan data diuji melalui beberapa teknik triangulasi, yaitu uji kredibilitas (triangulasi sumber dan metode), uji keteralihan, uji kebergantungan, dan uji kepastian. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Produktif

Dalam proses perencanaan pembelajaran langkah pertama yang diambil adalah mengidentifikasi kebijakan kurikulum yang berlaku, yakni Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberi keleluasaan kepada pendidik untuk menyesuaikan materi, metode, serta media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif, pendidik di SDN Serang 3 melakukan pemetaan kemampuan peserta didik berdasarkan data rapor yang menganalisis aspek literasi dan numerasi. Berdasarkan pemetaan ini, pembelajaran dirancang agar sesuai dengan minat, bakat, serta tingkat kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia, misalnya, tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidik menjelaskan bahwa dalam kelas V C, peserta didik telah menunjukkan kemampuan membaca dan menulis yang baik, memungkinkan mereka untuk mengikuti pembelajaran bahasa dengan aktif.

Dalam perencanaan pembelajaran pendidik membuat modul ajar yang disusun sistematis untuk membantu proses belajar mengajar. Selain membuat modul ajar, dalam perencanaan pembelajaran pendidik membuat turunan dari modul ajar yaitu jurnal harian yang berisi spesifikasi kebutuhan pembelajaran di kelas V C. Pembelajaran bahasa dilakukan dengan metode yang lebih fleksibel, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk berbicara dan berpendapat, serta diluruskan jika ada kesalahan dalam penggunaan bahasa. Hal ini menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan interaktif, yang mendukung peningkatan keterampilan berbicara dan menulis peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa menggunakan media konvensional dan digital. Media konvensional yang digunakan pendidik dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran meningkatkan keterampilan berbahasa produktif adalah dengan menggunakan kamus kecil yang didukung dengan media digital berupa KBBI Online.

Penggunaan kamus kecil sebagai alat bantu pembelajaran sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, pendidik menerapkan kamus kecil sebagai alat bantu

pembelajaran bahasa. Kamus kecil ini berfungsi untuk memperkaya perbendaharaan kata peserta didik dan memfasilitasi pemahaman istilah-istilah penting dalam bahasa Indonesia. Kamus kecil ini berisi kata-kata baru yang ditemukan peserta didik dalam bahan bacaan mereka, lengkap dengan definisi dan contoh kalimat. Penggunaan kamus kecil ini dimodifikasi dengan teknologi, yaitu mengintegrasikan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, yang mempermudah peserta didik mengakses makna kata secara cepat dan tepat. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperluas kosakata mereka, tetapi juga dapat menerapkan kata-kata tersebut dalam komunikasi sehari-hari dengan cara yang tepat dan efektif.



Gambar 1. Proses Wawancara Guru & Kepala Sekolah

Dalam hal bahan ajar, pendidik menggunakan buku paket Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta lembar kerja peserta didik (LKS) yang mendukung pencapaian kompetensi dasar peserta didik. Selain itu, untuk menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik kelas, Pendidik juga menggunakan jurnal harian sebagai modifikasi dari modul ajar yang telah disusun. Jurnal harian ini digunakan untuk menyesuaikan materi dengan kondisi peserta didik dan suasana belajar yang ada di kelas, memberikan keleluasaan dalam menerapkan pembelajaran yang lebih efektif. Penilaian dalam kurikulum merdeka bersifat holistik, yang tidak hanya mengukur pencapaian akademik, tetapi juga perkembangan kemampuan dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Pendidik mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran, ia menggunakan penilaian formatif untuk memantau kemajuan peserta didik secara berkala, serta penilaian sumatif di akhir semester untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, penilaian juga melibatkan peserta didik dalam proses penilaian diri dan penilaian oleh teman sebaya, yang memungkinkan mereka memahami perkembangan belajar mereka sendiri.



Gambar 2. Bahan dan Perangkat Pembelajaran

Pelaksanaan Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Produktif

Penelitian ini mengamati pelaksanaan strategi pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbahasa produktif peserta didik di kelas V C pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang dilakukan oleh Pendidik. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama: (1) identifikasi tingkat kemampuan berbahasa peserta didik, (2) efektivitas strategi pendidik dalam memperoleh kosa kata baru, dan (3) peningkatan keterampilan menulis dan berbicara peserta didik.

Pengamatan pertama pada tanggal 12 September 2024, pendidik memulai pembelajaran dengan menyapa peserta didik, mengecek kehadiran, dan mempersiapkan alat tulis. Materi pembelajaran kali ini berkaitan dengan fiksi dan nonfiksi, di mana Pendidik memperkenalkan penggunaan kamus kecil dan KBBI Online untuk memperkaya kosa kata. Peserta didik diminta untuk membaca teks "Buaya dan Kancil" dan menyebutkan kosa kata yang ditemukan. Beberapa kosa kata yang berhasil diidentifikasi antara lain "cerdas", "cerdik", "komunikatif", "kreatif", dan lainnya. pendidik kemudian membimbing peserta didik untuk mencari makna kosa kata tersebut di KBBI Online dan menuliskannya di kamus kecil. Meskipun pembelajaran belum mencapai tahap menulis kalimat pengembangan kosa kata, peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengidentifikasi dan memahami makna kata. Misalnya, salah seorang peserta didik mengungkapkan kalimat "Kancil itu sangat cerdas dan lincah". Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menggunakan media kamus kecil dan KBBI Online efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Pengamatan kedua pada tanggal 19 September 2024, pembelajaran kembali dimulai dengan kegiatan doa, pengecekan kehadiran, dan persiapan alat tulis. Materi yang dibahas adalah tentang prosedur penulisan buku, dan peserta didik diminta untuk mengidentifikasi kosa kata seperti "penulis", "edit", dan "editor". Pendidik memanfaatkan KBBI Online untuk menjelaskan makna kata-kata tersebut dan memotivasi peserta didik untuk menciptakan kalimat menggunakan kosa kata yang telah dipelajari. Misalnya, peserta didik menggunakan kata "penulis" dalam kalimat "Penulis itu membuat cerita berjudul Kancil dan Buaya.". Strategi ini tidak hanya membantu peserta didik memperluas kosa kata, tetapi juga meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara mereka. Meskipun kegiatan menulis kalimat pengembangan kosa kata belum sepenuhnya dilakukan, penggunaan kamus kecil dan pencarian kata di KBBI Online terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami dan menggunakan kata-kata baru dalam konteks yang lebih luas.

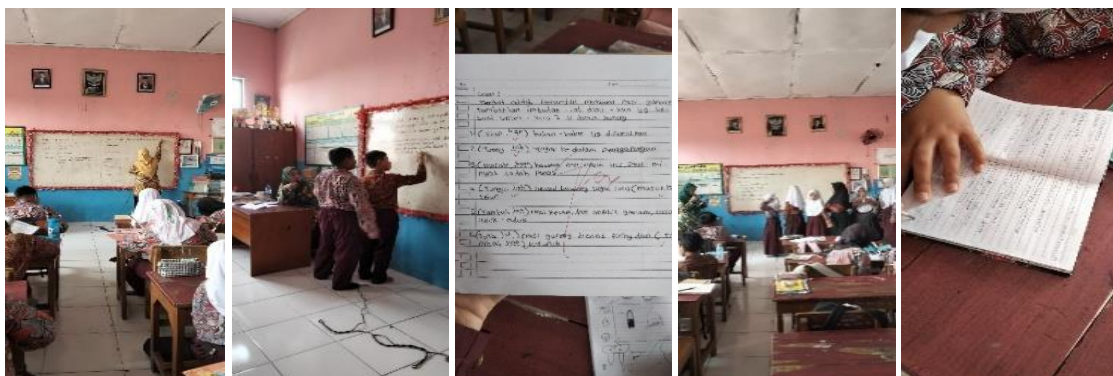
Pengamatan ketiga pada tanggal 26 September 2024, kegiatan dimulai dengan doa dan pengecekan kesiapan peserta didik. Materi yang dibahas adalah teks mengenai hobi, dan peserta didik diminta untuk membaca teks yang telah disediakan. Pendidik memfokuskan pembelajaran pada kosa kata yang terdapat dalam teks, seperti "gagap", "garasi", "jiplak", "model", dan "tutorial". Setelah membaca teks, peserta didik diminta untuk mencari makna kosa kata yang belum diketahui melalui KBBI Online. Beberapa peserta didik aktif dalam mengidentifikasi kata-kata yang tidak familiar, seperti "toko", "pelanggan", dan "suku cadang". Kegiatan ini melibatkan diskusi yang mendalam tentang makna kata dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik kemudian diminta untuk menulis kosa kata tersebut di kamus kecil dan membuat kalimat menggunakan kata-kata baru. Sebagai contoh, ERE membuat kalimat "Aku mempunyai teman yang gagap", dan TEQB menulis "Ayahku memiliki toko baju". Hal ini menunjukkan bahwa strategi penggunaan kamus kecil dan KBBI Online efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara peserta didik.

Pengamatan keempat pada tanggal 3 Oktober 2024, pendidik meminta peserta didik untuk menyebutkan berbagai kata dasar (kata benda, bilangan, dan kata kerja). Peserta didik diminta

untuk mengidentifikasi kata kerja dan diberikan penjelasan mengenai imbuhan, terutama akhiran -lah dan -kan. Setelah itu, peserta didik diminta memberikan contoh kata kerja yang menggunakan imbuhan tersebut, seperti "tulis" menjadi "tulislah" dan "cuci" menjadi "cuciikan". Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai perubahan bentuk kata dan memperkaya kosakata mereka. Selanjutnya, Pendidik menerapkan pembelajaran imbuhan dalam konteks yang lebih luas, melalui teks prosedur membuat nasi goreng. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca kalimat rumpang dalam teks tersebut dan melengkapi dengan imbuhan yang tepat. Hal ini membantu peserta didik menghubungkan pembelajaran teori dengan aplikasi praktis dalam menulis.

Pengamatan kelima pada tanggal 10 Oktober 2024, pendidik melanjutkan pembelajaran dengan memperkenalkan kosa kata baru melalui teks bacaan berjudul "Dari Tukang Asongan menjadi Pemilik Perusahaan". Peserta didik diminta untuk mencari makna kata-kata baru seperti "banting tulang", "omzet", dan "rendah hati", dengan menggunakan kamus kecil dan KBBI Online. Pembelajaran ini efektif dalam memperluas pemahaman peserta didik terhadap istilah-istilah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidik juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berbicara dan menulis melalui kegiatan yang melibatkan pertanyaan dan jawaban berdasarkan teks yang dibaca. Contohnya, peserta didik membuat pertanyaan terkait dengan informasi yang terdapat dalam teks dan menjawab pertanyaan tersebut. Aktivitas ini menguji kemampuan mereka dalam mengidentifikasi informasi dan merangkai kalimat secara lisan.

Pengamatan keenam pada tanggal 17 Oktober 2024, pendidik mengajarkan idiom sebagai ungkapan yang memiliki makna kiasan, seperti "bermuka dua" dan "buah tangan". Untuk menguji pemahaman idiom, pendidik mengadakan permainan interaktif yang membagi peserta didik menjadi dua kelompok, A dan B. Setiap kelompok menjawab pertanyaan mengenai makna idiom dengan cara melompat ke sisi yang benar. Setelah sesi permainan, peserta didik diminta membuat kalimat menggunakan idiom yang telah dipelajari, seperti "gulung tikar", "naik daun", dan "rendah hati". Permainan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.



Gambar 3. Aktifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia

Peningkatan keterampilan berbicara peserta didik terlihat pada beberapa aspek, antara lain:

1. Kosakata

Penguasaan kosa kata yang lebih luas meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara. Melalui pembelajaran menggunakan kamus kecil dan KBBI Online dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik lebih termotivasi untuk memperkaya kosa kata

mereka. Proses pembelajaran ini tidak hanya melibatkan penulisan, tetapi juga pembiasaan penggunaan kata baru dalam percakapan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Intonasi yang Jelas

Penggunaan media kamus kecil dan KBBI Online dalam pembelajaran Bahasa Indonesia oleh pendidik juga membantu peserta didik dalam memahami pentingnya intonasi yang jelas dalam berbicara. Dengan mengenal lebih banyak kosa kata, peserta didik dapat lebih mudah menyesuaikan intonasi dengan makna yang ingin disampaikan, sehingga meningkatkan kualitas komunikasi mereka.

3. Tata Bahasa

Penguasaan tata bahasa yang lebih baik didukung oleh pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan menggunakan metode dan bahan ajar yang dipilih serta pemanfaatan media kamus kecil dan KBBI Online dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengajarkan struktur kalimat dan aturan tata bahasa yang benar. Hal ini mempermudah peserta didik dalam menyampaikan pesan yang jelas dan terstruktur.

4. Kelancaran Berbicara

Peningkatan kelancaran berbicara dapat diamati dari kemampuan peserta didik berbicara tanpa banyak jeda atau pengulangan kata. Pembelajaran yang rutin dengan menggunakan metode serta bahan ajar yang sesuai dan pemanfaatan penggunaan kamus kecil serta KBBI Online memberi peserta didik kesempatan untuk berbicara secara lebih percaya diri dan terorganisir.

Penerapan kamus kecil juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis peserta didik, terutama dalam beberapa aspek berikut:

1. Pemilihan Diksi yang Tepat

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memilih metode serta bahan ajar yang sesuai kebutuhan serta penggunaan media kamus kecil dan KBBI Online membantu peserta didik dalam memilih diksi yang lebih tepat sesuai dengan konteks tulisan. Melalui latihan berkelanjutan, peserta didik mulai menggunakan kata yang lebih kaya dan sesuai dengan tujuan komunikasi tulisan mereka.

2. Penggunaan Ejaan yang Tepat

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dengan menggunakan metode serta bahan ajar yang sesuai serta melalui media kamus kecil dan KBBI Online juga menekankan pentingnya penggunaan ejaan yang benar. Dengan mengoreksi penggunaan ejaan dalam tulisan, peserta didik memperbaiki kualitas tulisan mereka, meminimalkan kesalahan ejaan yang sering terjadi.

3. Struktur Kalimat yang Jelas dan Tepat

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memilih metode serta bahan ajar yang sesuai kebutuhan serta penggunaan media kamus kecil turut berperan dalam membantu peserta didik menyusun kalimat yang lebih efektif dan sesuai dengan kaidah tata bahasa. Pembelajaran yang menekankan struktur kalimat yang benar meningkatkan kualitas tulisan peserta didik, membuat tulisan mereka lebih mudah dipahami.

4. Kohesi dan Koherensi

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dengan menggunakan metode serta bahan ajar yang sesuai serta melalui penggunaan media kamus kecil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis dengan kohesi dan koherensi yang baik. Latihan menulis dengan kalimat yang saling mendukung membuat tulisan lebih teratur dan mudah dipahami. Peserta didik juga mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menghubungkan ide-ide dalam teks mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Produktif

Kebijakan kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan keterampilan berbahasa produktif peserta didik. Kepala sekolah menekankan pentingnya pemilihan tenaga pendidik yang kompeten dan berdedikasi. Dengan 25 pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, kebijakan manajerial yang diterapkan oleh kepala sekolah mencakup evaluasi rutin, supervisi mingguan, dan pembekalan bagi pendidik untuk terus mengembangkan kompetensinya. Kepala sekolah juga memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, termasuk perubahan kebijakan pendidikan yang sering terjadi. Di samping itu, visi dan misi sekolah yang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan P5 (Pendidikan Penguatan Profil Pelajar Pancasila) menjadi landasan bagi setiap kebijakan yang diambil. Pembentukan karakter peserta didik tidak hanya mengarah pada pencapaian akademis tetapi juga kepada nilai-nilai karakter yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman. Hal ini menjadi strategi utama dalam meningkatkan keterampilan berbahasa produktif, di mana pendidik diberikan ruang untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif.

Kegiatan pendukung di luar pembelajaran juga menjadi salah satu daya dukung penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa produktif. Kepala sekolah, Kepala sekolah, mengimplementasikan berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik, seperti pembiasaan literasi melalui kegiatan membaca di pojok baca dan kegiatan agama yang rutin dilakukan. Kegiatan seperti JumTaq (Jumat Taqwa) dan senam bersama turut memperkaya pengalaman peserta didik dalam mengembangkan berbagai aspek keterampilan sosial dan kognitif yang mendukung pembelajaran bahasa. Pendidik kelas V, Pendidik, menambahkan bahwa di kelasnya, selain pembelajaran formal, terdapat pojok baca yang menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengakses buku bacaan yang dapat memperkaya wawasan mereka. Pembiasaan membaca di luar jam pelajaran ini, menurut Pendidik, sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa produktif peserta didik, baik dalam aspek berbicara maupun menulis. Ibu E, pendidik kelas V B, juga mengungkapkan hal serupa dengan menekankan pentingnya kegiatan literasi yang diintegrasikan dalam kegiatan harian peserta didik. Namun, di SDN Serang 3 tidak ada ekstrakurikuler yang berkaitan mengenai keterampilan berbahasa yang seharusnya bisa menambah daya dukung dalam peserta didik belajar berbahasa.



Gambar 4. Fasilitas Pojok Baca

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di SDN Serang 3 turut mendukung efektivitas pembelajaran bahasa produktif. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sarana yang ada, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan fasilitas teknologi seperti proyektor, digunakan secara optimal untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, karate, dan taekwondo juga dioptimalkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas bagi peserta didik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, baik untuk pembelajaran formal maupun kegiatan pendukung lainnya, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan bahasa mereka melalui berbagai media dan aktivitas. Pendidik, sebagai pendidik, juga menekankan pemanfaatan fasilitas yang ada, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan sarana penunjang seperti meja, kursi, papan tulis, dan proyektor, untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Penggunaan perpustakaan sebagai ruang alternatif bagi peserta didik untuk mengeksplorasi buku-buku di luar kurikulum juga sangat mendukung pengembangan keterampilan berbahasa produktif mereka. Di sisi lain, pendidik melaksanakan pembelajaran di dalam kelas kurang memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Contohnya dalam menggunakan KBBI Online pendidik hanya menggunakan gawainya untuk mengakses KBBI Online sehingga tidak semua peserta didik melihat tampilan KBBI Online. Seharusnya pendidik menggunakan laptop serta proyektor yang tersedia di sekolah untuk bisa menampilkan KBBI Online dalam pembelajaran bahasa Indonesia



Gambar 5. Penggunaan KBBI Online oleh Guru

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pendidik melalui integrasi dual-modality Kamus Kecil dan KBBI Daring efektif meningkatkan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan menulis) siswa Kelas V SDN Serang 3. Peningkatan signifikan terlihat pada aspek krusial seperti pengayaan kosakata, ketepatan diksi baku, kelancaran berbicara, ejaan, serta kohesi dan koherensi tulisan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengayaan kosakata dan latihan berbicara adalah kunci peningkatan keterampilan bahasa (Indriyani, 2023; Taryono et al., 2020; Wiyanti, 2014). Namun, penelitian ini mengatasi keterbatasan yang diungkapkan oleh Mustadi et al. (2021) dan Lestari et al. (2021) mengenai perlunya pendekatan inovatif untuk mengatasi rendahnya literasi.

Kebaruan penelitian terletak pada strategi yang mengintegrasikan sumber leksikal otoritatif fisik dan digital secara simultan, sebuah pendekatan yang belum pernah dieksplorasi secara eksplisit dalam konteks sekolah dasar di Indonesia. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada modalitas tunggal, seperti role playing dengan media visual (Dewi, 2020), media gambar seri

(Marjasuwati, 2021), atau benda konkret (Ninawati et al., 2022). Strategi tersebut memang efektif, tetapi hanya menyentuh satu aspek sensorik. Sebaliknya, pendekatan dual-modality ini menggabungkan keunggulan alat konvensional yang dapat diakses mandiri (Kamus Kecil) dengan keakuratan dan aktualisasi KBBI Daring, memperkuat pembelajaran secara holistik dan kontekstual. Mengintegrasikan Sumber Resmi Digital: Penelitian yang menggunakan media konvensional (Anggraini & Solihatulmilah, 2020; Sabri et al, 2023) belum melibatkan sumber digital resmi. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi sumber leksikal nasional seperti KBBI online, sejalan dengan Kurikulum Merdeka (Nurfadilah et al., 2024), secara langsung berkontribusi pada peningkatan ketepatan diksi baku dan mengatasi pengaruh "bahasa gaul" di kalangan siswa, sebuah isu yang disoroti oleh Nasrullah & Asmarini (2024).

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting seperti model praktis yang replikabel. Penelitian ini menghasilkan model praktis "dual-modality kamus" yang mudah direplikasi. Model ini dapat digunakan oleh pendidik di sekolah lain, termasuk di daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur digital, karena Kamus Kecil tetap dapat berfungsi sebagai back-up mandiri. Temuan ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa kombinasi alat konvensional dan digital resmi memberikan efek lebih besar dalam penguatan literasi. Ini merupakan respons langsung dan terukur terhadap rendahnya peringkat PISA 2022, mendukung upaya nasional dalam meningkatkan literasi berbahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar. Strategi ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan inovasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, terukur, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pendidik yang sistematis dan terintegrasi merupakan kunci utama dalam meningkatkan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan menulis) peserta didik Kelas V. Keefektifan strategi ini ditunjukkan melalui perencanaan yang matang, mulai dari penentuan tujuan, pengembangan modul ajar, hingga penyiapan media dan evaluasi pembelajaran. Secara implementasi, model pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik, yang melibatkan penggunaan Kamus Kecil dan KBBI Daring dalam diskusi kelompok dan latihan menulis, terbukti mampu meningkatkan kemampuan dasar seperti komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, dan kepercayaan diri berbahasa. Keberhasilan strategi ini diperkuat oleh dukungan kebijakan sekolah dan ketersediaan sarana prasarana, meskipun perlu optimalisasi pemanfaatan teknologi.

Diharapkan pendidik dapat mempertahankan dan mengoptimalkan strategi dual-modality (Kamus Kecil dan KBBI Online) secara konsisten. Pendidik perlu lebih proaktif dalam memaksimalkan sarana digital (laptop dan proyektor) yang tersedia untuk memastikan semua peserta didik dapat melihat visualisasi KBBI Online. Sekolah diharapkan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan keterampilan berbahasa (misalnya, klub pidato atau menulis kreatif) sebagai program pendukung untuk lebih memperkuat keterampilan berbicara dan menulis peserta didik di luar jam pelajaran formal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian tindak lanjut dengan metode kuantitatif untuk mengukur besaran peningkatan keterampilan berbahasa produktif secara statistik setelah penerapan strategi dual-modality ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. E., & Solihatulmilah, E. (2020). Peningkatan keterampilan menulis esai bahasa indonesia melalui strategi pemodelan. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi (JPDS)*, 3(2), 70–77. <https://jurnal.usbr.ac.id/jpds/article/view/85>
- Dewi, A. A. I. K. (2020). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran role playing berbantuan media audio visual. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 449–459. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i3.26388>
- Fadhillah, Y. N. I (2022). *Upaya Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum pada Siswa Kelas IV di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*. (Undergraduate Thesis). UIN Raden Mas Said. https://perpusfit.uinsaid.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7723&keywords=
- Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Pada Siswa Kel
- Indriyani, N. (2023). Peningkatan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar di Merauke. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(1), 80–83. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.122>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Marjasuwati, M. (2021). Peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 90–102. <https://doi.org/10.29210/02943jpgi0005>
- Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. (2019). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1). 8–12. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4427>
- Mayrita, H., Yanti, N., Mawarni, M., Novita, D., Anjani, D., & Andriani, M. (2023). Melatih keterampilan berbicara siswa SDN 20 Rantau Bayur melalui kegiatan mendongeng. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2), 176–180. <https://doi.org/10.62085/jms.v1i2.32>
- Mustadi, A., Annisa, F. C., & Mursidi, A. P. (2021). Blended learning innovation of social media based active English during the COVID-19 pandemic. *Elementary Education Online*, 20(2), 74–88. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.02.01>
- Nasrullah, R., & Asmarini, P. (2024). *Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi Peran Buku. Risalah Kebijakan Edisi 4*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36838.84808>
- Ninawati, M., Wahyuni, N., & Rahmiati, R. (2022). Pengaruh model artikulasi berbantuan media benda konkret terhadap keterampilan berbicara siswa kelas rendah. *Jurnal Educatio*, 8(3), 893–898. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2433>
- Nisa, S. K., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2020). Penerapan model Group Investigation berbantuan media puzzle untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Lectura:*

Jurnal Pendidikan, 11(2), 211–224. <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4722>

- Nurfadilah, N., Rahim, A. R., & Ulviani, M. (2024). Pengaruh strategi KWL (Know, Want, Learned) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 50–62. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.86>
- Sabri, M., Marwiah, M., & Saeful, M. (2023). Media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(4), 183–190. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.887>
- Suryaningrum, S. (2024). Analisis faktor-faktor pengaruh keterampilan berbicara dan aspek pendukungnya pada siswa kelas tinggi di SDN 7 Dobo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 202–214. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.452>
- Taryono, T., Nasution, D., & Yandayani, A. (2020). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui teknik diskusi kelompok kecil. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1(3), 1–8. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/302>
- Wiyanti, E. (2014). Peran minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia. *Deiksis*, 6(2), 9–20. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v6i02.519>